

**ANALISIS DAMPAK KREDIT MIKRO KSU
“PERANAN UTAMA ARTA SEJAHTERA”
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA
MIKRO KASUS KSU “PERANAN UTAMA
ARTA SEJAHTERA”**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Erfan Satriyo Nugroho
NIM. 12020110141043

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Erfan Satriyo Nugroho

Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141043

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK KREDIT MIKRO KSU
“PERANAN UTAMA ARTA SEJAHTERA”
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA
MIKRO KASUS KSU “PERANAN UTAMA
ARTA SEJAHTERA”**

Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan, SE., M.Si

Semarang, 10 Maret 2015

Dosen Pembimbing

(Achma Hendra Setiawan, SE., M.Si)

NIP. 196905101997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Erfan Satriyo Nugroho
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141043
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK KREDIT MIKRO
KSU “PERANAN UTAMA ARTA
SEJAHTERA” TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI
KOTA SEMARANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Maret 2015

Tim Penguji

1. Achma Hendra Setiawan, SE., M.Si (.....)
2. Dr. Dwisetia Poerwono, MSc (.....)
3. Drs. Bagio Mudakir, MSP (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Erfan Satriyo Nugroho, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS DAMPAK KREDIT MIKRO KSU “PERANAN UTAMA ARTA SEJAHTERA TERHADAP” PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KASUS KSU “PERANAN UTAMA ARTA SEJAHTERA”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah -olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ajukan sebagai hasil tulisan saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah- olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

(Erfan Satriyo Nugroho)

NIM. 12020110141043

ABSTRACT

Micro enterprises are the largest group of entrepreneurs from all businesses in Indonesia , reaching 98.79 % of all businesses in Indonesia. However the still frequently encountered micro entrepreneurs who lose and even insolvent. One of the problems faced by micro entrepreneurs in developing a micro intreprenuers is the low capital . In obtaining capital , the micro intreprenuers that is dominated by the lower layers of society deemed unfit bank (unbankable) . Therefore , as a non - bank financial institutions KSU Peranan Utama Arta Sejahtera providing venture capital loan assistance with the procedures easier .

Purpose of this study was to see the difference in micro enterprises before and after get credit service from KSU Peranan Utama Arta Sejahtera in terms of capital, sales turnover, profit, and number of hours worked. Research object, namely micro enterprises that receive this credit service of KSU Peranan Utama Arta Sejahtera in Semarang as many as 75 micro enterprises. Type of data collected are primary and secondary data. Data analysis methods include validity test, reliability test, and wilcoxon sign rank statistic test.

Based on calculation of wilcoxon sign rank for capital variable obtained p-value as big as 0,000 ($0,000 < 0,05$) which means there were differences significant in capital variable before and after credit service of KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, namely an increase by 34,5%. Calculate of wilcoxon sign rank for sales turnover variable obtained p-value as big as 0,000 ($0,000 < 0,05$) which means there were significant differences in sales turnover variable before and after credit service of KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, namely an increase by 9,6%. For profit variable optained p-value as big as 0,000 ($0,000 < 0,05$) which means there were diffenrences in profit variable before and after credit service of KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, namely an increase by 14,8%.

Based on calculation of wilcoxon sign rank for number of hours worked variable obtained p-value as big as 0,305 ($0,305 > 0,05$) which means it does not happen a significant difference in the number of hours worked variable on micro enterprises before and after service kredit of KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, where the number of hours worked increased by only 0,68% after credit service of KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.

Key words: Micro Enterprises, Micro Credit, Cooperative, Capital, Sales Turnover, Profit, Number of Hours Worked.

ABSTRAK

Usaha mikro merupakan kelompok pelaku usaha terbesar dari seluruh pelaku usaha di Indonesia yaitu mencapai 98,79% dari seluruh pelaku usaha di Indonesia. Namun masih sering kita jumpai para pengusaha mikro yang rugi bahkan gulung tikar. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha mikro dalam mengembangkan usahanya adalah keterbatasan modal. Dalam memperoleh kredit modal, para pelaku usaha mikro yang didominasi oleh golongan masyarakat lapisan bawah dianggap tidak layak bank (*unbankable*). Oleh sebab itu, sebagai lembaga keuangan non-bank KSU Peranan Utama Arta Sejahtera dapat memberikan alternatif bantuan kredit usaha dengan prosedur yang lebih mudah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan pada usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera ditinjau dari modal, omset penjualan, keuntungan dan jumlah jam kerja. Objek penelitian yaitu usaha mikro yang mendapatkan kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera di Kota Semarang yaitu sebanyak 75 usaha mikro. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji statistik pangkat tanda wilcoxon.

Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon untuk variabel modal diperoleh nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan secara signifikan variabel modal sebelum dan sesudah kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, yaitu terjadi peningkatan modal sebesar 34,5%. Perhitungan uji pangkat tanda wilcoxon untuk variabel omset penjualan diperoleh nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa ada perbedaan secara signifikan variabel omset penjualan sebelum dan sesudah kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, yaitu terjadi peningkatan omset penjualan sebesar 9,6%. Untuk variabel keuntungan diperoleh nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan secara signifikan variabel keuntungan sebelum dan sesudah kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, yaitu terjadi peningkatan sebesar 14,8%.

Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon untuk variabel jumlah jam kerja diperoleh nilai -p sebesar 0,305 ($0,305 > 0,05$) yang berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada variabel jumlah jam kerja pada usaha mikro sebelum dan sesudah kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera, dimana jumlah jam kerja hanya meningkat sebesar 0,68% setelah adanya kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Kredit Mikro, Koperasi, Modal, Omset Penjualan, Keuntungan, Jumlah Jam Kerja.

MOTTO

Motto:

“Jika kita lunak pada diri sendiri, maka dunia akan keras kepada kita. Sebaliknya, jika kita keras pada diri sendiri, maka dunia akan lunak kepada kita” (Andrie Wongso)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya,

Bapak Suyono – Ibu Juminah

Adik kesayangan, Aini Putri Cahayanti

Serta Anisa Mulitania Primadara

Kalian selamanya menginspirasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas segala karunia, rahmat, dan nikmat yang telah diberikan Allah SWT, sehingga skripsi dengan judul **ANALISIS DAMPAK KREDIT MIKRO KSU PERANAN UTAMA ARTA SEJAHTERA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KASUS KSU “PERANAN UTAMA ARTA SEJAHTERA”** dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini sangat menguras waktu, tenaga, pikiran, dan biaya. Terdapat beberapa kendala yang penulis temui di lapangan. Namun, berkat dukungan, bantuan, dan motivasi dari keluarga, teman-teman, dan dosen pembimbing akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis dalam kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, rezeki, dan kemudahan yang diberikannya.
2. Bapak Dr.Suharnomo, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Achma Hendra Setiawan, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, dan nasehat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hastarini Dwi Atmanti, SE., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan untuk penulis.

6. Seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomik dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Bapak Suyono dan Ibu Juminah, terimakasih untuk segala kasih sayang, perhatian, motivasi, dorongan dan doa yang tiada hentinya untuk penulis, serta segala yang telah dicurahkan untuk penulis.
8. Adikku, terimakasih atas sikap dan ulah yang menyebabkan sekaligus menyenangkan dalam satu waktu, terimakasih atas motivasi untuk penulis agar menjadi pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu.
9. Anisa Multania Primadara, terimakasih selalu memberikan semangat dan selalu menguatkan penulis di saat- saat yang paling berat dalam menjalani proses ini, dan terimakasih selalu mengingatkan penulis untuk menjadi seseorang yang kuat.
10. Teman- teman satu angkatan S1 IESP R2 2010 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang selalu menginspirasi penulis terutama agar skripsi ini segera terselesaikan.
11. Teman- teman satu tim KKN Sidomulyers: Darun, Nabil, Fahmi, Aisyah, Dila, Rian, Kholid, Delan, Tyas, Hayyu, dan Aya K. Terimakasih atas kebersamaan kita selama kurang lebih 35 hari, termakasih atas dukungan dan doa selama ini. semoga persaudaraan kita selalu terjalin dengan baik. *God bless.*

Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan penulis selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 4 Maret 2015

Penulis

Erfan Satriyo Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Koperasi.....	12
2.1.1.1 Definisi Koperasi.....	12
2.1.1.2 Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi	13
2.1.1.3 Prinsip Koperasi	17
2.1.1.4 Penggolongan Koperasi	18
2.1.2 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	20

2.1.3 Peranan Usaha Mikro di Indonesia.....	23
2.1.4 Hambatan dan Permasalahan Usaha Mikro	25
2.1.5 Kredit Mikro	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	30
2.4 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4.1 Kuesioner	36
3.4.2 Metode Wawancara	36
3.5 Metode Analisis.....	36
3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	37
3.5.2 Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon	39
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.1.1 Kondisi Geografis dan Wilayah Administratif	
Kota Semarang	41
4.1.2 Demografis, Mata Pencaharian, dan Potensi Wilayah	44
4.1.3 Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Semarang	44
4.1.4 Profil Koperasi di Kota Semarang	45
4.1.5 Profil, Sistem dan Mekanisme Kredit Usaha yang Diberikan	
KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	47
4.2 Analisis Data	53
4.2.1 Profil Responden	53
4.2.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	57
4.2.2.1 Uji Validitas	57
4.2.2.2 Uji Reliabilitas	59

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	60
4.3.1 Variabel Modal	60
4.3.2 Variabel Omset Penjualan	61
4.3.3 Variabel Keuntungan	63
4.3.4 Variabel Jumlah Jam Kerja.....	64
4.4 Implementasi Hasil	65
4.4.1 Variabel Modal	66
4.4.2 Variabel Omset Penjualan	67
4.4.3 Variabel Keuntungan.....	68
4.4.4 Variabel Jumlah Jam Kerja.....	68
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang Tahun 2012 – Triwulan I 2013	2
Tabel 1.2	Perkembangan Koperasi di Kota Semarang Tahun 2010 - 2013	5
Tabel 1.3	Data Koperasi Serba Usaha (KSU) Kota Semarang Posisi: per Triwulan III 2014.....	6
Tabel 1.4	Daftar Koperasi yang Berdiri Tahun 2012 Berdasarkan Besarnya Modal Posisi Triwulan III 2014	7
Tabel 1.5	Realisasi Kegiatan Usaha dan Modal KSU Peranan Utama Arta Sejahtera 1 Januari 2013 – 31 Desember 2013.....	8
Tabel 2.1	Karakteristik Usaha di Indonesia.....	23
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1	Ketinggian Kota Semarang.....	42
Tabel 4.2	Jumlah Usaha Menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2009.....	45
Tabel 4.3	Jumlah Koperasi Menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2013.....	46
Tabel 4.4	Plafon Kredit Pinjaman Modal dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	51
Tabel 4.5	Karakteristik Responden	54
Tabel 4.6	Pengujian Validitas Instrumen Modal.....	57
Tabel 4.7	Pengujian Validitas Instrumen Omset Penjualan.....	57
Tabel 4.8	Pengujian Validitas Instrumen Keuntungan.....	58
Tabel 4.9	Pengujian Validitas Instrumen Jumlah Jam Kerja	58
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	59

Tabel 4.11 Modal Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	60
Tabel 4.12 Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	62
Tabel 4.13 Keuntungan Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	63
Tabel 4.14 Jumlah Jam Kerja Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Modal Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU PerananUtama Arta Sejahtera.....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	67
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Keuntungan Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	68
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Jumlah Jam Kerja Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31
Gambar 4.1	Peta Administratif Kota Semarang	41
Gambar 4.2	Luas Wilayah Kota Semarang Menurut Kecamatan (Km ²)	43
Gambar 4.3	Struktur Internal Organisasi KSU Peranan Utama Arta Sejahtera	48
Gambar 4.4	Persentase Jenis Kelamin Responden.....	54
Gambar 4.5	Persentase Status Perkawinan Responden.....	55
Gambar 4.6	Persentase Status Pendidikan Responden	55
Gambar 4.7	Persentase Jenis Usaha Responden.....	56
Gambar 4.8	Persentase Lama Usaha Responden.....	56
Gambar 4.9	Rata-rata Modal Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	61
Gambar 4.10	Rata-rata Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	62
Gambar 4.11	Rata-rata Keuntungan Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	64
Gambar 4.12	Rata-rata Jumlah Jam Kerja Sebelum dan Sesudah Kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memberi kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Melalui pertumbuhan sektor industri penyerapan tenaga kerja akan terjadi sehingga pengangguran berkurang. Salah satu industri yang masih eksis dalam menopang perekonomian adalah melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2009).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dinilai dapat menjaga perekonomian Indonesia dari kemungkinan terjadinya krisis ekonomi seperti tahun 1998 atau tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah relatif jarang menggunakan hutang perbankan, menggunakan mata uang rupiah, dan tidak atau belum berhubungan dengan pihak asing, sehingga terjadinya krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008 tidak mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah secara signifikan.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat menjadi ujung tombak pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Hal itu terjadi karena Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah bersentuhan langsung dengan masyarakat yang berada di sekitarnya dan menggerakkan perekonomian kerakyatan.

Usaha mikro (UMi) merupakan kelompok pelaku usaha terbesar dari kelompok UMKM yaitu dengan 54.559.969 unit usaha mikro yang tersebar di Indonesia dengan pangsa sebesar 98,82% pada tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah usaha mikro di Indonesia tumbuh sekitar 2,41% menjadi 55.856.176 unit jumlah pelaku usaha mikro di Indonesia, dengan pangsa sebesar 98,79% (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2012).

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi dan UMKM
Kota Semarang
Tahun 2012 – Triwulan I 2013

Uraian	Satuan	2012	2013
Jumlah Usaha	Unit	196	175
Omset	Rp.	12.227.000.000	8.864.570.000
Aset	Rp.	5.767.100.000	3.723.220.780
Tenaga Kerja	Orang	698	411

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan usaha mikro binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang tahun 2012 sampai triwulan I 2013 mengalami penurunan. Jumlah usaha mikro binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang turun sekitar 10,7%, total omset turun sebesar 27,5% yang semula Rp 12.227.000.000 menjadi Rp 8.864.570.000 pada tahun 2013, total aset turun sebesar 35,4%, dan total tenaga kerja turun sebesar 41,1%.

Dengan besarnya kontribusi usaha mikro sangat diperlukan upaya untuk terus untuk memajukan usaha mikro di Indonesia. Untuk pengembangan usaha

mikro diperlukan peranan pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan pelaku usaha. Peranan pemerintah disini adalah (1) Mendorong pertumbuhan ekonomi secara aktif, (2) Menciptakan iklim usaha memutuskan ang kondusif, (3) Membuka akses terhadap sumber pertumbuhan internal UMKM (Setiawan, 2011). Sedangkan lembaga keuangan disini jelas sebagai perantara keuangan untuk mengoptimalkan kinerja usaha mikro dan pelaku usaha itu sendiri.

Dari keseluruhan pelaku usaha mikro di Indonesia tidak semua pelaku usaha mikro mendapatkan keuntungan. Ada pula para pelaku usaha mikro yang merugi dan bahkan sampai gulung tikar. Menurut Tambunan (2002), ada beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM yaitu: “Keterbatasan modal usaha, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan teknologi, keterbatasan bahan baku dan kesulitan pemasaran”. Untuk mengatasi keterbatasan modal, sering kali para pengusaha UMKM meminjam dari lembaga keuangan dengan bunga yang cukup tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014) dari keseluruhan usaha mikro dan kecil terdapat 73,01% usaha mikro dan kecil mengalami kesulitan. Dimana kesulitan yang besar dialami usaha mikro dan kecil adalah pada bagian permodalan yaitu sebesar 38,3%. Kemudian sebesar 25,02% kesulitan yang dihadapi adalah pada masalah bahan baku, dan sebesar 21,3% pada masalah pemasaran.

Para pelaku usaha mikro yang umumnya didominasi oleh masyarakat lapisan bawah tidak dianggap memiliki potensi dana oleh lembaga keuangan formal. Kelompok masyarakat ini dinilai tidak layak bank karena diasumsikan

kemampuan mengembalikannya rendah, kebiasaan menabung rendah, dan mahal biaya transaksi. Sehingga akses pinjaman dari lembaga keuangan formal menjadi rendah. Hal ini mengakibatkan para pengusaha mikro sering kali memakai modal sendiri bahkan masih sering dijumpai pengusaha mikro terjebak dalam *money lender* (renternir).

Salah satu cara untuk menanggulangi pengusaha mikro dari jeratan renternir adalah dengan pembiayaan pengusaha mikro melalui keuangan mikro. Keuangan mikro berfungsi memberikan dukungan modal bagi pengusaha mikro melalui kredit mikro untuk meningkatkan usahanya sehingga dapat berkembang. Di Indonesia layanan keuangan mikro dilaksanakan oleh lembaga keuangan mikro yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sektor perbankan dan non-bank. BRI (Bank Rakyat Indonesia) dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) milik sektor perbankan, sedangkan sektor non-bank dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: non formal dan formal. Kategori Formal meliputi koperasi, Lembaga Dana Kredit Pedesaan Dan (lembaga pembiayaan kredit LDKP / pedesaan), pegadaian, dan Badan Kredit Desa (BKD / asosiasi kredit pedesaan). LDKP mendapat status formal resmi Pemda (pemerintah daerah), sedangkan BKD diawasi oleh BRI atas nama BI (Bank Indonesia). Lembaga keuangan mikro yang dilakukan oleh LSM dan kelompok-kelompok swadaya diklasifikasikan ke dalam kategori non-formal (Ismawan dan Budiantoro, 2005).

Koperasi merupakan suatu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) non-bank yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Keberadaan koperasi membantu masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama sejalan dengan

nilai yang terkandung sejalan dengan nilai yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar tahun 1945 bahwa : “Perekonomian Indonesia disusun secara usaha bersama dan berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Koperasi lahir dari kehendak dan kemauman masyarakat untuk menentukan tujuan dan sasaran bersama.

Sebagai Lembaga Intermediasi jasa simpan pinjam, koperasi menghimpun dana simpanan, berupa tabungan dan simpanan berjangka (deposito), dari pihak surplus dana dan kemudian dana simpanan tersebut dipinjamkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, terutama untuk kegiatan produktif.

Tabel 1.2
Perkembangan Koperasi di Kota Semarang
Tahun 2010 - 2013

Uraian	Satuan	2011	2012	2013
Koperasi	Unit	799	1055	988
Anggota	Orang	183.081	173.107	179.497
Aset	Rp. 000	1.844.730.982	1.432.265.002	1.270.760.670
Vol. Usaha	Rp. 000	1.799.328.309	1.801.129.003	1.074.469.850
Modal	Rp. 000	1.799.328.309	1.519.981.543	1.280.860.670

Sumber : BPS Kota Semarang, 2014

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa koperasi di Kota Semarang pada tahun 2011 sebesar 799 unit dan mengalami peningkatan 8 unit pada tahun 2011 dan tahun 2012 sebesar 264 unit namun, terjadi penurunan pada tahun 2013 yaitu sebesar 988 unit koperasi. Adapun anggota koperasi mengalami penurunan 9.974 orang pada tahun 2012, namun kembali naik pada tahun 2013 yaitu sebesar 179.497 orang. Volume usaha koperasi mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar Rp 1.799.328.309.000 naik menjadi Rp 1.801.129.003.000 pada tahun 2013, namun terjadi penurunan pada tahun 2013 menjadi Rp 1.074.469.850.000.

Sedangkan untuk aset dan modal koperasi selalu mengalami penurunan. Dengan adanya koperasi, diharapkan mampu memberikan efek yang sangat kuat dalam menjalankan misi dan dapat mengurangi ketergantungan pengusaha mikro maupun pedagang kecil dari lembaga keuangan permodalan informal yang mana pada masalah suku bunga pinjaman yang relatif terlalu tinggi dan dapat memberatkan bagi pengusaha pemula maupun pedagang kecil itu sendiri.

Tabel 1.3
Data Koperasi Serba Usaha (KSU) Kota Semarang
Posisi : Per Triwulan III 2014

No.	Deskripsi data	Satuan	2014 Jumlah
1.	KSU	Unit	100
2.	Anggota Koperasi	Orang	6.618
3.	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang	101
4.	Permodalan	Rp. 000	37.946.785
	Modal sendiri	Rp. 000	11.270.260
	Modal luar	Rp. 000	26.676.525
5.	Volume Usaha	Rp. 000	37.948.785
6.	Sisa Hasil Usaha	Rp. 000	10.316.689

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diasumsikan bahwa Koperasi Serba Usaha (KSU) memberi kesempatan bekerja bagi penduduk kota Semarang melalui bidang usaha yang dilakukan. Selain itu KSU juga memberi pinjaman modal bagi para pelaku usaha dalam upaya menggerakkan usaha mereka.

Tabel 1.4
Daftar Koperasi yang Berdiri Tahun 2012
Berdasarkan Besarnya Modal
Posisi Triwulan III 2014

No.	Nama Koperasi	Kecamatan	Kelompok Koperasi	Modal (Rp.000)
1.	PLN Pusharlis Upp II Semarang	Semarang Barat	KOPKAR	98.392
2.	Peranan Utama Arta Sejahtera	Pedurungan	KSU	67.586
3.	Nuansa Mandiri	Candisari	KOP WANITA	65.677
4.	Artha Raharja	Pedurungan	KSU	61.440
5.	Kjks Bima Pundi Artha	Semarang Barat	KOSPIN	61.320
6.	Argo Mas	Pedurungan	KOSPIN	53.270
7.	Artha Mega	Genuk	KSU	53.113
8.	Amanah Daarul Muttaqin	Pedurungan	KSU	52.750
9.	Citra Muda	Gunungpati	KSU	40.455
10.	Artha Putra	Semarang Barat	KSU	37.760
11.	Pinggir Pantai	Semarang Utara	KSU	34.050
12.	Kembangan Indah Abadi	Pedurungan	KSU	32.950
13.	Prima Jasa	Banyumanik	KSU	28.020
14.	KSP Cakrawala	Semarang Timur	KOSPIN	27.380
15.	Artha Wana	Pedurungan	KSU	25.040
16.	Sinar Mendut	Ngaliyan	KSU	24.640
17.	Arta Mulya	Semarang Barat	KSU	24.000
18.	Ikhlas Berkah	Semarang Tengah	KSU	20.440
19.	Masyarakat Ceria Mandiri	Candisari	KSU	19.700
20.	Maju Bersama Sejahtera	Semarang Selatan	KSU	19.020

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa KSU Peranan Utama Arta Sejahtera merupakan KSU dengan modal paling dibanding dengan KSU lain yang berdiri pada tahun 2012. Dengan modal usaha sebesar Rp 67.586.000,00 KSU Peranan Utama Arta Sejahtera berada setingkat dibawah Koperasi PLN Pusharlis Upp II Semarang yang merupakan Koperasi Karyawan. Data modal koperasi tersebut diperoleh dari pencatatan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

Tabel 1.5
Realisasi Kegiatan Usaha dan Modal
KSU Peranan Utama Arta Sejahtera
1 Januari 2013 – 31 Desember 2013

Keterangan	Satuan	Nominal
Anggota	Orang	108
Pendapatan	Rp.	411.072.038
Pengeluaran	Rp.	252.659.281
Kewajiban Lancar	Rp.	1.251.047.564
Modal	Rp.	47.586.976

Sumber : RAT KSU Peranan Utama Arta Sejahtera

Dari tabel 1.5 terlihat bahwa pendapatan KSU Peranan Utama Arta Sejahtera pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 411.072.038. Pendapatan ini diperoleh dari penjumlahan pendapatan atas bunga kredit yang diberikan, dan usaha yang dilaksanakan oleh KSU Peranan Utama Arta Sejahtera. KSU Peranan Utama Arta Sejahtera sendiri memiliki bidang usaha dari sektor jasa yaitu layanan POSPAY, dan sektor perdagangan yaitu CCTV. Sedangkan modal KSU Peranan Utama Arta Sejahtera berasal dari Sisa Hasil Usaha (SHU) dan simpanan dari anggotanya yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan usaha, dan memberi kredit modal.

Dengan pemberian dana pinjaman atau kredit modal usaha sedapat mungkin untuk membantu, memajukan serta memandirikan ekonomi bagi pengusaha mikro maupun pedagang kecil. KSU Peranan Utama Arta Sejahtera selaku lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan perannya dalam pengembangan usaha mikro melalui pemberian modal pinjaman atau kredit kepada usaha mikro. Dari uraian tersebut maka timbul keinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul berikut: “Analisis Dampak Kredit

Mikro KSU Peranan Utama Arta Sejahtera Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kasus KSU Peranan Utama Arta Sejahtera”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas dapat diketahui bahwa usaha mikro merupakan bagian dari usaha ekonomi rakyat yang sedang berkembang di Kota Semarang yang memiliki potensi yang sangat besar.

Usaha mikro merupakan usaha yang layak (*feasible*) untuk dikembangkan. Namun, dengan modal yang terbatas menjadikan kendala bagi para pengusaha mikro dalam mengembangkan usahanya. Pelaku usaha mikro yang mayoritas kalangan ekonomi menengah kebawah dinilai tidak layak bank (*unbankable*), mereka seringkali tidak tersentuh oleh bank dalam urusan kredit mikro. Oleh sebab itu, KSU Peranan Utama Arta Sejahtera sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dapat memberikan alternatif bantuan kredit bagi pelaku usaha. Dipilihnya KSU Peranan Utama Arta Sejahtera ini karena KSU Peranan Utama Arta Sejahtera merupakan KSU yang berdiri tahun 2012 dengan permodalan paling besar. KSU Peranan Utama Arta Sejahtera juga memberikan berbagai pilihan jaminan dalam pemberian kredit yaitu selain dengan jaminan surat-surat berharga, KSU Peranan Utama Arta Sejahtera juga menerima gadai barang bagi para pelaku usaha mikro yang tidak memiliki surat-surat berharga untuk dijadikan jaminan.

Hal ini akan menarik untuk dikaji sehingga timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan modal pada Usaha Mikro antara sebelum dan sesudah mendapat dana bantuan kredit pinjaman modal dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera?
2. Bagaimana perbedaan omset penjualan pada Usaha Mikro antara sebelum dan sesudah mendapat dana bantuan kredit pinjaman modal dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera?
3. Bagaimana perbedaan keuntungan pada Usaha Mikro antara sebelum dan sesudah mendapat dana bantuan kredit pinjaman modal dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera?
4. Bagaimana perbedaan jumlah jam kerja pada Usaha Mikro antara sebelum dan sesudah mendapat dana bantuan kredit pinjaman modal dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis perbedaan modal antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit pinjaman modal dari KSU Peranan Utama Sejahtera di Kota Semarang.
2. Menganalisis perbedaan omset penjualan antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit pinjaman modal dari KSU Peranan Utama Sejahtera di Kota Semarang.

3. Menganalisis perbedaan keuntungan antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit pinjaman modal dari KSU Peranan Utama Sejahtera di Kota Semarang.
4. Menganalisis perbedaan lama jam kerja antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit pinjaman modal dari KSU Peranan Utama Sejahtera di Kota Semarang.

Selanjutnya, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman pengambilan keputusan untuk menciptakan maupun mengembangkan jenis usaha mikro yang ada di Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui kelayakan pemberian kredit yang diberikan koperasi kepada debitur untuk menilai benar layak atau tidak kredit usaha tersebut.
3. Bagi debitur (pengusaha mikro) dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan untuk masa mendatang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dipaparkan dalam 5 bab meliputi, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai literatur, yang sesuai dengan topik dari skripsi yang dapat membantu penulisan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, serta proses pengintreprestasikan data yang diperoleh untuk mencari makna serta implikasi dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Koperasi

2.1.1.1 Definisi Koperasi

Pada hakekatnya, koperasi berasal dari bahasa latin *Coopere* yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation* dan *cooperative, co-operation* artinya bekerja sama sedangkan *cooperative artinya* bersifat kerja sama. Jadi inti dari pengertian koperasi adalah organisasi yang memiliki prinsip dan menerapkan sifat kerja sama (Setiawan, 2008).

Menurut Undang-Undang no. 25 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi adalah badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya. Koperasi bukanlah kumpulan modal, melainkan kumpulan orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama lalu saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Koperasi merupakan suatu usaha independen yang tidak berorientasi pada keuntungan semata dan diorganisasikan atas dasar kepentingan anggotanya (Setiawan, 2006).

Koperasi seringkali diartikan sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri mereka dan melaksanakan kegiatan tertentu untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka (Sitio, Tamba 2001).

Menurut *Internasional Labour Organization* (Ediluis dan Sudarsono, 1993) koperasi adalah suatu perkumpulan orang yang memiliki kemampuan terbatas memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, dan bersedia menganggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

2.1.1.2 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Landasan koperasi Indonesia adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Dalam UU. No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

1. Landasan Ideal

Landasan ideal koperasi di Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai landasan ideal koperasi didasarkan pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Didalam Pancasila tercantumkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia serta tercantum makna cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia. Dengan melihat kedudukan Pancasila dimata bangsa Indonesia, tidak dipungkiri lagi bila Pancasila diterima sebagai landasan ideal koperasi ataupun organisasi-organisasi lainnya di Indonesia. Dengan berpedoman pada Pancasila, dapat menuntun koperasi dan organisasi-organisasi lainnya dalam mengemban fungsinya di tengah-tengah masyarakat.

2. Landasan struktural

Selain Pancasila sebagai landasan ideal koperasi Indonesia, landasan struktural koperasi Indonesia adalah Pasal 33 UUD 1945, dengan pertimbangan bahwa pasal tersebut pada dasarnya mengatur perikehidupan ekonomi bangsa Indonesia yang di dalam gerak pelaksanaannya dilandasi oleh prinsip-prinsip demokrasi ekonomi. Artinya, usaha pemenuhan kebutuhan ekonomi warga negara Indonesia harus dilakukan melalui usaha bersama diantara anggota masyarakat.

Sebagai salah satu organisasi yang bergerak di bidang ekonomi, pada ayat 1 Pasal 33 UUD 1945 menegaskan bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu “usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Sejalan dengan penegasan ayat 1 Pasal 33 UUD 1945, yang dimaksud usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan menurut Bung Hatta adalah koperasi, maka asas dari koperasi sendiri (UU No. 25 tahun 1992) adalah kekeluargaan.

Semangat kekeluargaan ini merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Dengan diangkatnya semangat kekeluargaan sebagai asas koperasi, maka diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada masing-masing orang yang terlibat dalam koperasi untuk senantiasa bekerjasama dengan anggota-anggota koperasi. Semangat kekeluargaan mengandung tiga unsur (Setiawan, 2008) antara lain:

1. Kesadaran akan harga diri sebagai pribadi (*individualitas*)

Kesadaran bahwa setiap manusia tidak akan dapat berkembang dengan baik bila tidak bekerja sama dengan orang lain. Kesadaran seperti itulah

yang kemudian mendorong tumbuhnya sikap mental yang mengarah pada semangat kekeluargaan.

2. Rasa setia kawan (*solidaritas*)

Rasa setia kawan ini sangat penting bagi perkembangan usaha koperasi, karena rasa setia kawan akan mendorong setiap anggota koperasi untuk merasa sebagai satu keluarga besar yang senasib dan sepenanggungan. Bertolak dari rasa setia kawan ini akan tumbuh kehendak untuk bersatu, bekerja sama, dan tolong-menolong dalam koperasi. Rasa setia kawan itu antara lain terwujud dalam bentuk gotong royong yang telah lama ada dalam masyarakat Indonesia.

3. Kepercayaan pada diri sendiri (*self-help*)

Sikap percaya pada diri sendiri yang tumbuh karena adanya saling tolong menolong di antara sesama anggota koperasi akan mendukung kesadaran berpribadi dan rasa setia kawan yang berguna bagi pengembangan koperasi. Ketiga unsur tersebut diharapkan saling memperkuat setiap anggota koperasi dalam melakukan usaha untuk meningkatkan kemakmuran bersama.

Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 pasal 3 tentang perkoperasian, tujuan dari koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dengan demikian keberhasilan koperasi dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan ini bermakna luas dan juga sangat relatif, karena ukuran kesejahteraan seseorang dapat berbeda satu sama lain. Dalam konsep ini kesejahteraan anggota koperasi dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan riil anggotanya (Sitio dan Tamba, 2001). Berdasarkan pasal 3 UU No. 25 tahun 1992 tujuan koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional

Dengan melihat tujuan dari koperasi, tidak dapat dipungkiri apabila koperasi mendapat kedudukan dalam perekonomian Indonesia. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi juga berperan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Koperasi-koperasi ada yang mempunyai bidang usaha yang sama, ada pula yang memiliki usaha berbeda. Namun dari perbedaan tersebut, koperasi memiliki misi yang sama yaitu memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, masing-masing koperasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga kerja sama antar koperasi sangat diperlukan guna memanfaatkan kelebihan yang dimiliki koperasi lain untuk menghilangkan kelemahan masing-masing. Kerjasama ini diharapkan dapat menunjang pendayagunaan sumberdaya sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2.1.1.3 Prinsip Koperasi

Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia disesuaikan dengan kondisi dan tingkat perkembangan koperasi di Negara ini. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1, prinsip-prinsip koperasi adalah :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut (dalam UU No. 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1):

1. Pendidikan perkoperasian
2. Kerja sama antarkoperasi.

Selain itu, Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh setiap koperasi adalah (Fauquet dalam Baswir, 2000):

1. Adanya pengaturan tentang keanggotaan organisasi yang berlandaskan kesukarelaan. Dengan adanya unsur kesukarelaan ini maka para anggota koperasi dapat memilih untuk mejadi anggota koperasi bila ia merasa bahwa koperasi itu dapat memperjuangkan kepentingannya.
2. Adanya ketentuan atau peraturan tentang persamaan hak antara para anggota. Pengakuan mengenai persamaan hak anggota merupakan suatu prinsip yang

sangat penting bagi koperasi. Melalui prinsip ini, koperasi mengukuhkan dirinya sebagai suatu lembaga ekonomi yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Penerapan prinsip ini antara lain dalam hal persamaa kepemilikan, persamaan hak suara, persamaan hak untuk menjadi pengurus, dan persamaan hak untuk mejadi pengawas.

3. Adanya ketentuan peraturan tentang partisipasi anggota dalam ketatalaksanaan dan usaha koperasi. Koperasi dimiliki, dikelola, dan diawasi oleh para anggotanya. Sebagai bukti kepemilikan, maka setiap anggota koperasi harus turut serta dalam menghimpun modal koperasi. Kebutuhan modal ini pada awalnya dipenuhi dari simpanan pokok para anggota. Selanjutnya para anggota dapat dibebankan simpanan-simpanan lain yang besar dan macamnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Setelah itu setiap anggota koperasi dapat ditunjukkan menjadi pengurus atau pengawas koperasi.
4. Adanya ketentuan tentang perbandingan yang seimbang terhadap hasil usaha yang diperoleh, sesuai dengan pemanfaatan jasa koperasi oleh para anggotanya. Berbeda dengan perusahaan perseroan, pembagian Sisa Hasil Usaha tidak didasarkan atas besarnya simpanan atau modal masing-masing anggota. Melainkan berdasarkan atas besarnya partisipasi masing-masing anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi.

2.1.1.4 Penggolongan Koperasi

^ Berdasarkan Pasal 1 ayat 3 dan 4 UU No. 25 Tahun 1992 terdapat 2 (dua) macam koperasi dimana koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi

sekunder. Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, yaitu:

1. Koperasi Primer (*Primary Cooperative*)

Koperasi Primer adalah koperasi yang anggotanya orang perorangan, pada intinya anggota-anggota sebagai badan hukum koperasi, yang berkedudukan sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Koperasi primer biasanya beroperasi di tingkat lokal. Di atas koperasi primer kesemuanya itu disebut koperasi sekunder (*Sacondary Cooperative*), yaitu koperasi yang anggota-anggotanya merupakan badan hukum koperasi.

2. Koperasi Sekunder (*Sacondary Cooperative*)

Pengertian koperasi sekunder meliputi semua jenis koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi primer dan atau koperasi sekunder. Berdasarkan kesamaan kepentingan dan tujuan efisiensi, koperasi sekunder dapat didirikan oleh koperasi sejenis maupun berbagai jenis atau tingkatan.

Berdasarkan kepentingan atau kebutuhan ekonomi anggota, menyebutkan jenis-jenis koperasi Indonesia sebagai berikut:

1. Koperasi Simpan pinjam

Menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani Anggota.

2. Koperasi Konsumen

Menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan Anggota dan non-Anggota.

3. Koperasi Produsen

Menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan Anggota kepada Anggota dan non-Anggota.

4. Koperasi Jasa

Menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh Anggota dan non-Anggota.

Sedangkan jenis-jenis koperasi menurut usaha yang ditekuninya dibedakan menjadi 2 yaitu (<http://www.slideshare.net/lsaprscilla/ekonomi-jenis-koperasi>):

1. Koperasi Tunggal Usaha (*single purpose cooperative*)

Koperasi tunggal usaha adalah koperasi yang menyelenggarakan satu jenis usaha.

2. Koperasi Serba Usaha (*multi purpose cooperative*)

Koperasi serba usaha (KSU) adalah koperasi yang menyelenggarakan lebih dari satu jenis usaha

2.1.2 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pemberdayaan dan pengembangan UMKM merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Usaha Mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,

Difinisi usaha mikro diperbarui yaitu menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro antara lain:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Ciri-ciri dari usaha mikro, antara lain:

1. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
4. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
5. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
6. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
7. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Definisi Usaha Kecil menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang

perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta ruiah).

Usaha kecil berbeda dengan usaha menengah dan usaha besar. Umumnya usaha kecil masih menggunakan teknologi yang terbatas dalam memproduksi suatu barang, bahkan seraing kali usaha kecil masih menggunakan teknologi yang bisa dikategorikan tradisional. Selain itu terbatasnya akses pasar membedakan kemampuan dari usaha kecil dengan usaha lainnya. Dalam upaya meningkatkan omset penjualannya usaha kecil seringkali tidak mampu menjangkau pasar internasional.

Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Kriteria jumlah karyawan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besar, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Karakteristik Usaha di Indonesia

	Usaha mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
Jumlah Tenaga Kerja	<4 orang	5-19 orang	20-99 orang	> 100 orang

Sumber : BPS

2.1.3 Peranan Usaha Mikro di Indonesia

Dari perspektif dunia, diakui bahwa usaha mikro memainkan satu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, tetapi juga di negara-negara maju.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, (2005) peran UMKM antara lain:

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor.
2. Penyedia lapangan kerja yang terbesar.
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
5. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Disamping peran yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja, usaha mikro juga merupakan mediasi proses industrialisasi suatu negara. Oleh karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar (Sutrisno dan Sri, 2006).

Sedangkan peran Usaha Mikro dalam perekonomian Indonesia menurut (Urata dalam Sulistyastuti, 2004) adalah:

1. Usaha mikro merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Penyediaan kesempatan kerja.
3. Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.

4. Penciptaan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas atas keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan.
5. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.

2.1.4 Hambatan dan Permasalahan Usaha Mikro

Dalam mengembangkan usaha mikro terdapat hambatan dan kendala seperti yang banyak diketahui. Menurut Baswir (2000) keterbelakangan usaha kecil mikro ditandai dengan ciri-ciri antara lain keterbatasan modal, rendahnya kualitas SDM, dan lemahnya penguasaan teknologi.

Menurut Andang (2007), permasalahan UMKM dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar pada UMKM (*basic problems*), antara lain berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, sumber daya manusia (SDM), pengembangan produk dan akses pemasaran;
2. Permasalahan lanjutan (*advanced problems*), antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di negara tujuan ekspor;
3. Permasalahan antara (*intermediate problems*), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut

antara lain dalam hal manajemen keuangan, agunan dan keterbatasan dalam kewirausahaan.

Menurut Tambunan (2002) masalah mendasar yang dihadapi oleh usaha mikro meliputi: (1) Keterbatasan Sumber daya Manusia (SDM); (2) Kesulitan Pemasaran; (3) Keterbatasan Finansial; (4) Masalah Bahan Baku; (5) Keterbatasan Teknologi.

2.1.5 Kredit Mikro

Menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*credere*” yang artinya “kepercayaan” atau dari bahasa Latin yaitu “*creditum*” yang berarti “kepercayaan akan kebenaran” (Mulyono, 2001).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pemberian kredit kepada debitur dapat terlaksana apabila debitur memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5C, yaitu,

1. *Character*, merupakan gambaran kepribadian dari calon debitur yang dilihat dari sifat, kebiasaan, cara hidup, keadaan latar belakang keluarga maupun hobinya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan janji yang telah ditetapkan.

2. *Capacity*, merupakan penilaian calon debitur mengenai kemampuannya melunasi kewajiban pembayaran kredit, yang dapat diukur melalui pengalaman mengelola usaha serta sejarah perusahaan yang pernah dikelola.
3. *Capital*, merupakan kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola debitur, yang mana dapat dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan serta ratio keuntungan.
4. *Condition of economy*, merupakan pertimbangan terhadap kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon usaha debitur, yang mana erat kaitannya dengan faktor politik, peraturan perundang-undangan, serta keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran.
5. *Collateral*, merupakan jaminan yang mungkin bisa disita apabila calon debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Grameen Banking (dalam Wardoyo dan Prabowo, 2002) mendefinisikan kredit mikro sebagai pengembangan pinjaman dalam jumlah kecil kepada pengusaha yang terlalu lemah kualifikasinya untuk dapat mengakses pada pinjaman dari bank tradisional. Calmeadow (dalam Wardoyo dan Prabowo, 2002) mengartikan kredit mikro sebagai arisan pinjaman modal untuk mendukung pengusaha kecil dalam beraktivitas, umumnya dengan alternatif jaminan kolateral dan sistem monitoring pengembalian. Pinjaman diberikan untuk melayani modal kerja sehari-hari, sebagai modal awal untuk memulai usaha, atau sebagai modal investasi untuk membeli asset tidak bergerak. Pada umumnya, kredit mikro melayani area geografi tertentu atau masyarakat tertentu. Dana awalnya diberikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dari kelompok tertentu seperti wanita,

pendatang baru, anak-anak, dan orang cacat. Kebanyakan usaha kredit mikro menawarkan beberapa bentuk dari bantuan teknis, seperti pelatihan usaha kecil, pertukaran pengalaman di antara anggota, dan peluang networking.

Meskipun pada awalnya kredit mikro lahir sebagai suatu terobosan bagi penyediaan jasa keuangan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses ke system keuangan modern. Dalam perkembangannya, konsep pembiayaan mikro telah meluas tidak sekedar sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan usaha kecil, tetapi lebih dari itu, sebagai suatu pendekatan dalam pembangunan ekonomi (Sabirin, 2001).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti, dan Tahun Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis dampak kredit mikro terhadap perkembangan usaha mikro di kota semarang, Linda Marcelina, 2012	Modal usaha, tenaga kerja, omzet penjualan, dan keuntungan.	Uji Validitas dan Reliabilitas, dan Uji Statistik Pangkat Tanda <i>Wilcoxon</i>	Berdasarkan perhitungan uji pangkat tanda wilcoxon <ul style="list-style-type: none"> - Variabel sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang atau terjadi peningkatan modal usaha sebesar 108% setelah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang. - Untuk variabel tenaga kerja sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang atau terjadi peningkatan tenaga kerja (jam kerja) sebesar 12,5% setelah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang. - Untuk variabel omzet penjualan sebelum dan sesudah memperoleh

				<p>kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang atau terjadi peningkatan omzet penjualan sebesar 64% setelah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang.</p> <p>- Untuk variabel keuntungan sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang atau terjadi peningkatan keuntungan sebesar 60% setelah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang.</p>
2.	<p>Pendampingan Perempuan Pedagang Pasar Tradisional Melalui kredit Mikro (Studi kasus Koperasi Bagor Semarang), Piet Budiono, 2005</p>	<p>Pengeluaran keluarga untuk biaya konsumsi, pengeluaran keluarga untuk biaya pendidikan, pendapatan usaha, keuntungan usaha, tingkat kemandirian dalam mengolah usaha, dan jumlah simpanan yang ditabungkan serta jumlah akumulasi simpanan yang dimiliki.</p>	<p>Uji Normalitas, Uji pangkat tanda Wilcoxon, dan Uji Chi-Square</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan bermakna secara statistik meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatkan keuntungan usaha, dan meningkatkan kemandirian Perempuan Pedagang Pasar tradisional.</p>
3.	<p>Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perkembangan UMKM Agribisnis Di Bogor (Studi Kasus Koperasi Kospin Jasa Bogor), Susi Fitria Sari, 2011</p>	<p>sistem penyaluran kredit, dan pendapatan UMKM agribisnis.</p>	<p>Analisis Kualitatif, Analisis Pendapatan UKM, Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).</p>	<p>Pemberian kredit Kospin Jasa kepada UMKM anggotanya merupakan salah satu usaha Kospin Jasa untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Peningkatan R/C ratio yang tidak merata dikarenakan sebaran respondennya pun tidak merata. Selain itu, Kospin Jasa juga akan</p>

				merasakan manfaat dalam penyaluran kredit tepat guna, karena akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat umum pada Kospin Jasa, sehingga memungkinkan Kospin Jasa akan lebih banyak lagi mendapatkan anggota baru dalam perkembangan koperasinya.
4.	Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari Bmt At Taqwa Halmahera Di Kota Semarang, Fitria Ananda, 2011	Modal usaha, omzet penjualan, dan keuntungan.	Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Pangkat Tanda <i>Wilcoxon</i>	Ada beda variabel modal, omzet penjualan, dan keuntungan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera Kota Semarang.
5.	Peran Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Usaha Anggotanya Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir	Pendapatan, dan omzet usaha	Uji Tanda " <i>Sign Test</i> "	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur, dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Usaha Bersama di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir kepada anggotanya berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan omset usaha anggotanya.

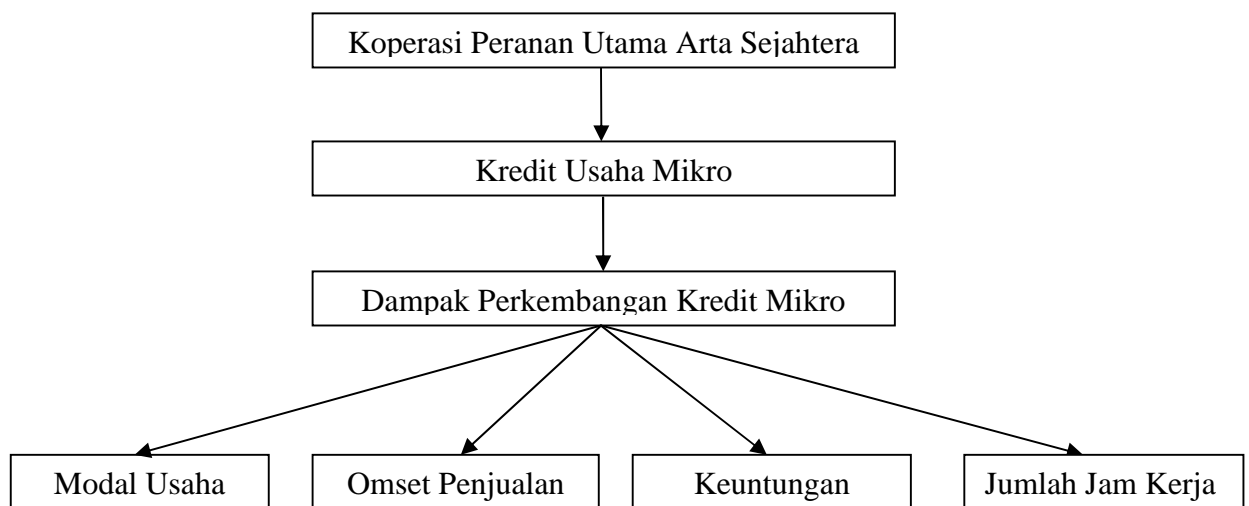
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Seperti sebuah koperasi pada umumnya, maka untuk menuntun menuju masa depan KSU "Peranan Utama Arta Sejahtera" memiliki visi dan misi sebagai pegangan untuk pengembangan usahanya. Visi Peranan Utama Arta Sejahtera adalah terwujudnya koperasi yang mandiri dan tangguh dengan berlandaskan amanah dalam membangun ekonomi bersama dan berkeadilan di Indonesia. Sedangkan misi KSU "Peranan Utama Arta Sejahtera" adalah mengajak seluruh potensi yang ada dalam masyarakat dengan tanpa membedakan suku, ras, golongan, dan agama, agar mereka dapat bersatu padu dan beritikad baik dalam

turut membangun ekonomi kerakyatan secara gotong royong dalam bentuk koperasi.

Pemberian kredit kepada usaha melalui KSU “Peranan Utama Arta Sejahtera” merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Untuk menganalisis peran Peranan KSU “Utama Arta Sejahtera” dalam perkembangan usaha mikro digunakan Uji Statistik Pangkat Tanda *Wilcoxon*, untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah memperoleh kredit modal dari KSU “Peranan Utama Arta Sejahtera”. Adapun perkembangan usaha mikro yang diteliti dalam penelitian ini meliputi modal usaha, omset penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian dahulu yang relevan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga terdapat perbedaan modal usaha pada Usaha Mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit usaha dari KSU "Peranan Utama Arta Sejahtera" Kota Semarang.
2. Diduga terdapat perbedaan omset penjualan pada Usaha Mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit usaha dari KSU "Peranan Utama Arta Sejahtera" Kota Semarang.
3. Diduga terdapat perbedaan keuntungan pada Usaha Mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit usaha dari KSU "Peranan Utama Arta Sejahtera" Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah modal usaha, omset penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja. Penelitian ini menganalisis dampak kredit mikro dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera Kota Semarang terhadap keempat variabel diatas. Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan adalah:

1. Modal usaha

Modal usaha disini diartikan sebagai sejumlah dana yang milik para pelaku Usaha Mikro (pengusaha atau pedagang mikro) yang digunakan untuk menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rp).

2. Omset Penjualan

Omset penjualan adalah jumlah total produksi yang dapat dijual dalam sebulan yang didapatkan oleh pengusaha mikro. Adapun omset penjualan ini dapat dihitung dengan mengalikan total produksi yang terjual dengan harga yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

3. Keuntungan

Keuntungan secara operasional adalah selisih antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur keuntungan yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rp).

4. Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja adalah jumlah jam kerja (tidak termasuk jam istirahat) yang dikerjakan oleh pengusaha mikro untuk memproduksi barang dan jasa dalam sehari. Adapun satuan jam kerja yang dipakai dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja dalam memproduksi barang dan jasa tiap harinya (jam).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro yang memperoleh pembiayaan kredit dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera Kota Semarang. Dipilihnya KSU Peranan Utama Arta Sejahtera Kota Semarang ini karena banyak usaha mikro yang berhasil mendapatkan kredit modal dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera Kota Semarang.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara acak dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu

teknik pengambilan sampel secara acak di mana setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai unit sampel (Supranto, 2009)

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2000) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Banyaknya Usaha Mikro nasabah KSU Peranan Utama Arta Sejahtera

d = Persentase kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Perhitungan sampelnya dengan d = 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{298}{298 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{298}{3,98}$$

n = 74,874 (dibulatkan 75 sample)

Dalam pemilihan dan penentuan usaha mikro yang dijadikan sebagai sampel maka seluruh populasi yang berjumlah 298. Jadi banyaknya sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 75 sampel

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dan survey lapangan terhadap para nasabah KSU Peranan Utama Arta Sejahtera Kota Semarang. Data-data ini diperoleh melalui wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternatif yang dipilih oleh responden sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan sudah diolah antara lain laporan penelitian, jurnal-jurnal, karya tulis, buku-buku maupun data yang diperoleh dari sumber instansi terkait. Adapun instansi sumber data tersebut meliputi : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, dan Dinas Perindustrian Kota Semarang.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk bahan atau data relevan, akurat, dan reliable yang hendak kita teliti. Oleh karena itu perlu digunakan metode pengumpulan data yang baik dan cocok. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan berupa :

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulit-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3.4.2. Metode wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan maksud agar memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden yaitu nasabah KSU “Peranan Utama Arta Sejahtera” Kota Semarang. Wawancara disini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang dalam penelitian ini adalah kuesioner, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

3.5. Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsi profil responden di daerah penelitian. Metode analisis data meliputi analisis kualitatif di mana digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu di mana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah. Sebelum data dianalisis, maka kuesioner (instrumen penelitian) di uji terlebih dahulu dengan Uji Validitas dan Reliabilitas. Setelah itu data dianalisis dengan Uji Statistik Pangkat Tanda *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah

memperoleh kredit mikro dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera Kota Semarang yang meliputi perkembangan usaha mikro seperti modal usaha, omset penjualan, keuntungan dan jumlah jam kerja.

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan :

A. Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2000). Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel product moment. Kriteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Menurut Sugiyono (2008) valid adalah “Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”. Berdasarkan definisi tersebut, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat

pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan suatu kuesioner dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,80 (koefisien korelasi $> 0,80$).

B. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen juga harus *reliable* (handal), instrumen dikatakan *reliable* apabila alat tersebut dapat memberikan hasil ukur yang konsisten jika dilakukan oleh seseorang beberapa kali. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan suatu hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran beberapa kali baik oleh satu orang maupun oleh beberapa orang.

Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrument peneliti disebut *reliable* apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang dia ukur.

Dalam penelitian akan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yaitu suatu instrumen dikatakan *reliable*. Uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. *Repeated measure* atau pengukuran berulang. Disini pengukuran dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, dengan kuesioner yang sama atau pertanyaan yang sama.

2. *One Shot*. Pada teknik ini pengukuran dilakukan pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain atau dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode cronbach alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* 0,60 (Ghozali, 2007).

3.5.2 Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon

Uji statistik pangkat tanda *Wilcoxon* menurut (Supranto, 2001) uji statistik ini termasuk jenis statistik non parametrik dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sampelnya. Pengujian non parametrik bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung daripada metode parametrik. Dalam *statistic non parametrik*, kesimpulan dapat ditarik tanpa memperhatikan bentuk distribusi populasi (statistik yang bebas distribusi).

Uji pangkat tanda *Wilcoxon* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera untuk usaha mikro yang menjadi nasabahnya).

Dengan uji ini, dapat diketahui perubahan pada awal periode dan akhir periode. Adapun variabel yang diamati dan diuji adalah modal, omset penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja dalam usaha mikro. Setelah uji tanda pangkat *Wilcoxon* dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan variabel yang di uji antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera Kota Semarang .

H_1 = Ada perbedaan variabel yang di uji antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari KSU Peranan Utama Arta Sejahtera.

Jika probabilitas $(p) > 0.05$ H_0 diterima, jika probabilitas $(p) < 0.05$ maka H_1 diterima.

Signifikansi penelitian ini akan membandingkan Z tabel dan Z hitung. Menurut Agoes Soehanie (dikutip oleh Putri, 2010) test statistik bagi rata-rata adalah nilai Z dari rata-rata, karena $\alpha = 5\%$ maka nilai kritis yang bersesuaian dari tabel adalah $Z_{0.025} = 1.96$ dan $-Z_{0.025}$ (test 2 ekor). Daerah kritis adalah $Z > 1.96$ atau $Z < -1.96$.nb